**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor yang paling besar peranannya dalam kelangsung hidup manusia dan perkembangan suatu bangsa. Pendidikan merupakan kebutuhan bagi manusia terutama bagi anak-anak yang belum dewasa untuk bisa merubah tingkah lakunya, mengembangkan bakat, minat dan kepribadian yang dimiliki. Semua itu tidak terlepas dari kegiatan belajar. Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat karena pendidikan dapat menentukan maju mundurnya pelaksanaan pembangunan suatu bangsa dalam segala bidang. Proses pendidikan merupakan suatu proses pembentukan manusia yang diharapkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Menurut Lie (2010) tujuan pendidian nasional adalah “membangun kualitas Manusia yang taqwa kepada Tuhan YangMaha Esa dan selalu dapat meningkatkan hubungan denganNya”. Dengan demikian pendidikan membina manusia menjadi manusia yang berkualitas terutama kepada Tuhan yang Maha Esa.

Mutu pendidikan peserta didik dalam sebuah negara tidak dapat dipungkiri akan menjadi tolak ukur pandangan negara-negara lain akan kemajuan negara tersebut. Semakin baik kualitas pendidikan menunjukkan bahwa semakin baik pula sistem pendidikan baik dari segi pendidik, sarana dan prasarana, ataupun lingkungan belajar dinegara tersebut. Indonesia sebagai salah satu negara yang penduduknya sangat banyak memiliki kualitas pendidikan yang masih cukup memprihatinkan, sebab jika disandingkan dengan kualitas pendidikan negara-negara lain maka Indonesia berada pada urutan ke 69 dari 127 negara didunia yang dikeluarkan oleh UNESCO. Mengapa pendidikan di Indonesia bisa demikian ? Apakah yang salah ? Mungkin pembelajaran kurang memikat atau siswa nya yang tidak mau memulai dirinya untuk mencoba. Akhirnya tujuan dari belajar itu sendiri adalah nilai. Siswa pun tidak merasakan proses belajar yang baik, pemahaman dan sikap kritis terhadap masalah yang ada. Sehingga pada akhirnya menurut peserta didik yang penting mendapatkan nilai puas walaupun tanpa kualitas. Sedangkan jika kita mempersempit ke wilayah Provinsi Sulawesi-Selatan, maka kualitas pendidikannya jika dibandingkan dengan Provinsi lain di Indonesia berada pada urutan ke 19 dari 33 provinsi dan salah satu kabupaten di sulawesi-selatan yaitu Kabupaten Bulukumba memiliki kualitas pendidikan yang baik.

Berdasarkan data tersebut, kami memilih sampel sekolah yaitu SMK Negeri 10 Bulukumba yang kualitas pendidikan di sekolah tersebut cukup baik, namun terdapat beberapa permasalahan didalam proses belajar peserta didik diantaranya masih sulit tercapainya KKM yang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti perangkat pembelajaran guru yang tidak dikembangkan secara periodik, yang mana RPP dan LKS tidak sinkron sebab RPP yang dibuat berdasarkan standar isi sedangkan LKS ataupun buku paket siswa bersumber dari berbagai penerbit bahkan dari penerbit yang berbeda. Beberapa perangkat pembelajaran kurang dirancang melibatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Sebagian guru pun kurang peduli dengan kualitas perangkat pembelajaran yang dibuatnya karena menganggap bahwa hal tersebut dibuat hanya untuk memenuhi persyaratan administrasi saja. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa pengalaman belajar yang baik untuk peserta didik tidak dapat diperoleh sebab hal-hal penting tersebut disepelekan oleh guru sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka pembelajaran harus dikembangkan melalui proses perencanaan yang baik salah satunya dengan mengembangkan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat pula. Dalam rencana penelitian ini, pengembangan perangkat pembelajaran dilakukan berdasarkan kajian terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagaimana ditetapkan dalam standar isi. Perangkat pembelajaran dalam hal ini merupakan satu kesatuan yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Siswa (BS), Lembar kerja Peserta Didik (LKPD). Pengembangan perangkat pembelajaran dilakukan melalui kegiatan penelitian pengembangan (*research development).*

Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam belajar yaitu pembelajaran kooperatif. Melalui pembelajaran kooperatif maka dapat terjalin interaksi tidak hanya siswa dengan guru, akan tetapi juga terdapat interaksi antara siswa dengan siswa lainnya untuk membangun pengetahuan dan menyelesaikan masalah terkait materi yang dipelajari. Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan peserta didik keterampilan kerja sama dan kolaborasi dalam hal memecahkan masalah bersama.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang dikembangkan oleh Spancer Kangen untuk melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran. Teknik ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki kemampuan baru, baik kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Selain itu, model pembelajaran ini sangat cocok dengan materi sistem eksresi yang banyak menekankan istilah-istilah biologi yang butuh penjelasan makna. Model pembelajaran NHT ini pun menekankan pada materi yang memiliki struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik serta adanya saling ketergantungan positif antarsiswa, ada tanggung jawab perorangan, serta ada komunikasi antar anggota kelompok.

Penelitian Syafruni dan Suryati (2015) telah membuktikan keefektifan model NHT. Hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus II menunjukkan bahwa siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 4,1 (82%) termasuk kategori sangat baik. Keberhasilan yang sama juga pada hasil penelitian Gusti Ayu (2014) dimana pada penerapan pembelajaran tipe *NHT* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, ini dapat dilihat dari nilai rata-rata post-test kelas eksperimen yaitu 70.37 sedangkan nilai rata-rata post-test kelas kontrol yaitu 65.66. Ini membuktikan penerapan *NHT* lebih baik dibandingkan dengan konvensional.

Peneliti memilih untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini dengan alasan bahwa dengan mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis model kooperatif tipe NHT ini dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah bersama-sama, juga dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik sebagai akibat dari penerapan model NHT tersebut.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini akan digunakan pada mata Pelajaran Biologi. Model pembelajaran ini dianggap dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran di akhir pelajaran sebab tujuan utama dalam model NHT ini yaitu menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan  akademik serta adanya saling ketergantungan positif antar peserta didik, ada tanggung jawab perseorangan, serta ada komunikasi antar anggota kelompok. Pelibatan siswa secara kolaborarif dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama ini memungkinkan NHT dapat meningkatkan hasil belajar biologi.

Berdasarkan uraian diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah seperti pada rumusan masalah dibawah ini.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses pengembangan perangkat pembelajaran Biologi berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) Peserta Didik SMKN 10 Bulukumba?
2. Apakah perangkat pembelajaran Biologi berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang dikembangkan memenuhi kevalidan, keefektifan dan kepraktisan ?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan perangkat pembelajaran Biologi berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*  pada peserta didik SMKN 10 Bulukumba.
2. Untuk mengetahui kualitas perangkat pembelajaran Biologi berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*  Peserta Didik SMKN 10 Bulukumba yang valid, praktis, dan efektif.
3. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk perangkat pembelajaran dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar bagi peserta didik dalam meningkatkan pemahamannya terhadap kompetensi dasar yang ingin dicapai.
2. Setelah penelitian ini, diharapkan perangkat pembelajaran ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan inovasi pembelajaran biologi di kelas dengan mengembangkan potensi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
3. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dari penelitian ini, diharapkan dapat memberi kontribusi bagi sekolah untuk perbaikan kualitas pembelajaran.
4. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi produk serta menambah pengalaman dan wawasan berpikir bagi penulis terutama tentang *research development.*